

ANALISA KONTRAK KERJA KONSTRUKSI PADA PROYEK REHAB BENGKEL UNTUK RUANG WIDYAISWARA, PENYULUH DAN LAB. IT. DI DINAS PANGAN, TANAMAN PANGAN DAN HORTIKULTURA KALIMANTAN TIMUR

Mutmainah

14.11.1001.7311.347

Program Studi Teknik Sipil Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda

Jl. Ir. H. Juanda Gedung E Telp.(0541) 743390 Ext. 121 Samarinda

E-mail : mumutmumutt@gmail.com

Abstrak

Kontrak adalah suatu perjanjian yang dibuat oleh para pihak secara tertulis sebagai media perikatan dan alat bukti bagi pihak yang berkepentingan. Di dalam konsep jasa konstruksi dikenal adanya kontrak kerja konstruksi yang merupakan landasan bagi penyelenggaraan jasa konstruksi di Indonesia. Kontrak kerja ini menjadi fokus dalam mengadakan suatu kegiatan jasa konstruksi, dikarenakan substansi kontrak yang memuat kepentingan hak dan kewajiban para pihak dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya.

Di dalam pasal 1 ayat (5) dituangkan dalam peraturan perundang-undangan Nomor 18 tahun 1999 Tentang Jasa Konstruksi, kontrak kerja adalah keseluruhan dokumen yang mengatur hubungan hukum antara pengguna jasa dan penyedia jasa dalam penyelenggaraan pekerjaan konstruksi.

Dalam penelitian di gunakan metode uji validitas dan uji realibilitas untuk menentukan suatu item yang akan digunakan.

Penerapan kontrak kerja pada pelaksanaan proyek rehab bengkel ruang widyaiswara, penyuluh, dan lab. IT. di dinas pangan, tanaman pangan dan hortikultura, kalimantan timur masih kurang diterapkan dilapangan. Dan adapun indikator yang mempengaruhi kontrak kerja masih banyak kendala yang mempengaruhi kontrak tersebut.

Kata Kunci : Kontrak kerja, Penerapan, Indikator yang mempengaruhi kontrak kerja.

ANALYSIS OF CONSTRUCTION CONTRACT IN WORKSHOP FOR REHAB PROJECT ROOM LECTURER, EXTENSION WORKERS AND LAB. IT. IN THE DEPARTMENT OF FOOD, CROPS AND HORTICULTURE EAST BORNEO

Abstract

A contract is an agreement made by the media and media for interested parties. In the concept of construction services used for construction work in Indonesia. This work becomes a focus in activities in various forms of work, because of the substances related to the rights and obligations of the parties in carrying out their duties and responsibilities.

In article 1 paragraph (5) as outlined in the laws number 18 of 1999 concerning construction services, contracts are all documents related to work. In the study used the validity test method and test reliability to determine the items to be used.

The implementation of a work contract on the rehabilitation of rehab workshop, widyaiswara room, extension workers, and lab. SAYA T. in the food, food crops and horticulture offices, East Kalimantan is still lacking in the field. And as for the indicators that influence the contract there are still many grounds that affect the payment.

Keywords : *Employment contracts, implementation, indicators that affect employment contracts.*

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Dalam pelaksanaan proyek konstruksi, kontrak merupakan ikatan antara pemilik proyek selaku pengguna jasa (*owner*) dengan penyedia jasa (*kontraktor*). Kontrak menjabarkan bentuk

kerjasama, baik dalam hal teknik, komersial, maupun dari segi hukum dengan kata-kata yang jelas dan tidak berbelit-belit. Kontrak yang adil harus seimbang antara hak dan kewajiban di antara kedua belah pihak. Dengan demikian kedua belah pihak harus mencermati pasal-pasal yang ada dalam kontrak sehingga hal-hal yang menimbulkan resiko dapat di hindari.

Di Indonesia sendiri kontrak konstruksi dituangkan dalam peraturan Perundang-undangan Nomor 18 tahun 1999 Tentang Jasa Konstruksi, kontrak kerja adalah keseluruhan dokumen yang mengatur hubungan hukum antara pengguna jasa dan penyedia jasa. Berdasarkan hasil kesepakatan dan penawaran dari kedua belah pihak maka keinginan *owner* dan kontraktor dituangkan dalam sebuah kontrak kerja, dimana *owner* sebagai penyelenggara proyek memiliki keinginan dan tujuan untuk memperoleh hasil sesuai yang diharapkan, yaitu memenuhi spesifikasi, aman, dan efisien serta ekonomis, baik dari segi biaya maupun waktu.

Namun demikian, dalam tahap pelaksanaan pekerjaan saat di lapangan, masih saja sering terjadi beberapa kendala seperti kesalahan dalam penerapan kontrak kerja yang mengakibatkan proyek tidak berjalan sesuai ekspektasi awal, baik disebabkan karena kelalaian *owner* maupun kontraktor dalam memenuhi kewajiban dan tanggung jawabnya. Sehingga, hal tersebut berdampak pada konsekuensi ‘kerugian’ yang dapat diterima oleh kedua belah pihak tersebut, *owner* ataupun kontraktor. Untuk itu, peneliti tertarik untuk menganalisa lebih dalam lagi mengenai penerapan kontrak kerja dan indikator apa saja yang mempengaruhi kontrak kerja di lapangan, khususnya pada proyek “Rehab Bengkel Untuk Ruang Widyaiswara, Penyuluh, dan Lab. IT di Dinas Pangan, Tanaman Pangan dan Hortikultura, Kalimantan Timur”.

2. Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas, pembahasan mengarah pada dua hal sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan kontrak kerja menggunakan kontrak *unit price* pada pelaksanaan proyek rehab bengkel untuk ruang widyaiswara, penyuluh, dan lab. IT. di dinas pangan, tanaman pangan dan hortikultura, kalimantan timur?
2. Indikator apa saja yang mempengaruhi terhadap kontrak *unit price* pada proyek rehab bengkel untuk ruang widyaiswara,

penyuluh dan lab. IT. di dinas pangan, tanaman pangan dan hortikultura, kalimantan timur?

3. Batasan Masalah

Permasalahan dibatasi pada hal-hal sebagai berikut:

1. Penelitian dilakukan pada proyek rehab bengkel untuk ruang widyaiswara, penyuluh, dan lab. IT. di dinas pangan, tanaman pangan dan hortikultura, kalimantan timur.
2. Penelitian dilakukan hanya pada kontrak kerja *unit price* menggunakan metode uji validitas dan uji reliabilitas.
3. Penelitian dilakukan hanya pada indikator yang mempengaruhi kontrak *unit price* yang berkaitan langsung dengan proyek rehab bengkel untuk ruang widyaiswara penyuluh, dan lab. IT. di dinas pangan, tanaman pangan dan hortikultura, kalimantan timur.

4. Tujuan

1. Untuk dapat mengetahui penerapan kontrak kerja pada pelaksanaan proyek rehab bengkel untuk ruang widyaiswara penyuluh, dan lab. IT. di dinas pangan, tanaman pangan dan hortikultura, kalimantan timur.
2. Untuk dapat mengetahui indikator apa saja yang mempengaruhi kontrak *unit price* pada proyek rehab bengkel untuk ruang widyaiswara penyuluh, dan lab. IT. di dinas pangan, tanaman pangan dan hortikultura, kalimantan timur.

5. Manfaat

Adapun manfaat penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara teoritis
 - a. Untuk memperkaya ilmu pengetahuan dibidang manajemen kontrak konstruksi.
 - b. Untuk melatih kemampuan melakukan penelitian secara ilmiah dan merumuskan hasil penelitian ke dalam bentuk tulisan.
 - c. Untuk menerapkan teori-teori yang diperoleh dari bangku perkuliahan dan menghubungkan dengan praktek di lapangan.
2. Secara praktis
Secara praktis, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk memecahkan masalah yang timbul yang berhubungan dengan kontrak kerja konstruksi.

TINJAUAN PUSTAKA

1. Pengertian Proyek

Yang dimaksud dengan proyek adalah suatu usaha untuk mencapai suatu tujuan tertentu yang dibatasi oleh waktu dan sumber daya yang terbatas. Sehingga pengertian proyek konstruksi adalah suatu upaya untuk mencapai suatu hasil dalam bentuk bangunan atau infrastruktur.

Manajemen proyek konstruksi adalah proses penerapan fungsi-fungsi manajemen (perencanaan, pelaksanaan dan penerapan) secara sistematis pada suatu proyek dengan menggunakan sumber daya yang ada secara efektif dan efisien agar tercapai tujuan proyek secara optimal. Manajemen Konstruksi meliputi mutu fisik konstruksi, biaya dan waktu. manajemen material dan manajemen tenaga kerja yang akan lebih ditekankan. Hal itu dikarenakan manajemen perencanaan berperan hanya 20% dan sisanya manajemen pelaksanaan termasuk didalamnya pengendalian biaya dan waktu proyek.

2. Pengertian Kontrak Konstruksi

Kontrak merupakan kesepakatan antara pihak pengguna jasa (*owner*) dan pihak penyedia jasa (*kontraktor*) untuk melakukan transaksi berupa kesanggupan antara pihak penyedia jasa untuk melakukan sesuatu bagi pihak pengguna jasa, dengan sejumlah uang sebagai imbalan yang terbentuk dari hasil negosiasi dan perundingan antara kedua belah pihak. Dalam hal ini kontrak harus memiliki dua aspek utama yaitu saling menyetujui dan ada penawaran serta penerimaan (Sutadi, 2004)

Dalam Undang-Undang tentang jasa konstruksi No. 18 Tahun 1999 yang menyatakan bahwa kontrak kerja konstruksi adalah "Keseluruhan dokumen yang mengatur hubungan hukum antara pengguna jasa (*owner*) dan penyedia jasa (*kontraktor*) dalam penyelenggaraan pekerjaan konstruksi.

Menurut Keppres RI No.80 Tahun 2003, kontrak kerja konstruksi adalah perikatan antara pengguna barang atau jasa dengan penyedia barang atau jasa dalam pelaksanaan pengadaan barang atau jasa. Kontrak (perjanjian) adalah merupakan bagian dari hukum perdata, oleh karena itu ketentuan-ketentuan mengenai kontrak atau perjanjian diatur dalam kitab Undang-Undang Hukum Perdata, pasal 1313 KUH Perdata.

Jenis-Jenis Kontrak

Dalam dunia konstruksi, perjanjian antara pihak *owner* dengan pihak kontraktor diikat

dalam sebuah kontrak kerja. Pengaturan hukum kontrak kerja proyek konstruksi diatur oleh pihak-pihak yang terlibat dan sesuai dengan ketentuan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku (KUHP pasal 1601b). Kontrak proyek konstruksi ini berupa dokumen tertulis dan wajib menjelaskan tentang kesepakatan keselamatan umum dan tertib bangunan karena sebuah proyek konstruksi merupakan pekerjaan yang mengandung resiko tinggi.

Jenis-jenis kontrak konstruksi menurut Keppres 80 tahun 2003 adalah :

1. Berdasarkan bentuk imbalan :

- Lump sum
Kontrak Lump Sum Keppres 80/2003 menguraikan bahwa kontrak lump sum adalah kontrak pengadaan barang/jasa atas penyelesaian seluruh pekerjaan dalam batas waktu tertentu, dengan jumlah harga yang pasti dan tetap, dan semua resiko yang mungkin terjadi dalam proses penyelesaian pekerjaan sepenuhnya ditanggung oleh penyedia barang/jasa.
- Harga Satuan (*Unit Price*)
Kontrak harga satuan adalah kontrak pengadaan barang/jasa atas penyelesaian seluruh pekerjaan dalam batas waktu tertentu, berdasarkan harga satuan yang pasti dan tetap untuk setiap satuan/unsur pekerjaan dengan spesifikasi teknis tertentu, yang volume pekerjaannya masih bersifat perkiraan sementara, sedangkan pembayarannya didasarkan pada hasil pengukuran bersama atas volume pekerjaan yang benar-benar telah dilaksanakan oleh penyedia barang/jasa.
- Kontrak Gabungan Lump Sum dan Harga Satuan
Kontrak gabungan lump sum dan harga satuan adalah kontrak yang merupakan gabungan dari kontrak lump sum dan kontrak harga satuan dalam satu pekerjaan yang diperjanjikan.
- Kontrak Terima Jadi (*Turn Key*)
Kontrak terima jadi adalah kontrak pengadaan barang/jasa pemborongan atas penyelesaian seluruh pekerjaan dalam batas waktu tertentu dengan jumlah harga pasti dan tetap sampai seluruh bangunan/konstruksi, peralatan dan jaringan utama maupun penunjangnya dapat berfungsi dengan baik sesuai dengan kriteria kinerja yang telah ditetapkan.

- Kontrak Persentase
Kontrak persentase adalah kontrak pelaksanaan jasa konsultasi di bidang konstruksi atau pekerjaan pemborongan tertentu, dimana konsultan yang bersangkutan menerima imbalan jasa berdasarkan persentase tertentu dari nilai pekerjaan fisik konstruksi/ pemborongan tersebut.
 - Kontrak Payung
Kontrak Payung (*Framework Contract*) digunakan dalam hal pekerjaan yang akan dilaksanakan secara berulang dengan spesifikasi yang pasti namun volume dan waktu pesanan belum dapat ditentukan. Kontrak Payung digunakan dalam Pengadaan Barang/Jasa (PBJ) misalnya pengadaan obat tertentu pada rumah sakit, jasa boga, jasa layanan perjalanan (*travel agent*), atau pengadaan material. Kontrak Payung pada Jasa Konsultansi digunakan untuk mengikat Penyedia Jasa Konsultansi dalam periode waktu tertentu untuk menyediakan jasa, dimana waktunya belum dapat ditentukan. Penyedia Jasa Konsultansi yang diikat dengan Kontrak Payung adalah Penyedia Jasa Konsultansi yang telah memenuhi/lulus persyaratan yang ditetapkan. Kontrak Payung digunakan misalnya untuk Pengadaan Jasa Konsultansi dalam rangka penasihatan hukum, penyiapan proyek strategis nasional, dan penyiapan proyek dalam rangka kerjasama pemerintah dan badan usaha.
2. Berdasarkan jangka waktu pelaksanaan :
- Tahun tunggal
Kontrak tahun tunggal adalah kontrak pelaksanaan pekerjaan yang mengikat dana anggaran untuk masa 1 (satu) tahun anggaran.
 - Tahun jamak
Kontrak tahun jamak adalah kontrak pelaksanaan pekerjaan yang mengikat dana anggaran untuk masa lebih dari 1 (satu) tahun anggaran yang dilakukan atas persetujuan oleh menteri keuangan untuk pengadaan yang dibiayai APBN, Gubernur untuk pengadaan yang dibiayai APBD Propinsi, Bupati/Walikota untuk pengadaan yang dibiayai APBD Kabupaten/kota.
3. Berdasarkan jumlah pengguna barang/jasa :
- Kontrak pengadaan tunggal
Kontrak pengadaan tunggal adalah kontrak antara satu unit kerja atau satu proyek dengan penyedia barang/jasa tertentu untuk menyelesaikan pekerjaan tertentu dalam waktu tertentu.
 - Kontrak pengadaan bersama
Kontrak pengadaan bersama adalah kontrak antara beberapa unit kerja atau beberapa proyek dengan penyedia barang/jasa tertentu untuk menyelesaikan pekerjaan tertentu sesuai dengan kegiatan bersama yang jelas dari masing-masing unit kerja dan pendanaan bersama yang dituangkan dalam kesepakatan bersama.
- 3. Bentuk-Bentuk Kontrak Konstruksi**
1. Bentuk kontrak di tinjau dari aspek perhitungan biaya
 2. Bentuk kontrak di tinjau dari aspek perhitungan jasa
 3. Bentuk kontrak di tinjau dari aspek cara pembayaran
 4. Bentuk kontrak di tinjau dari aspek pembagian tugas
- 4. Kontrak Unit Price**
- Menurut Yasin (2006), kontrak *unit price* adalah kontrak dimana volume pekerjaan yang tercantum dalam kontrak hanya merupakan perkiraan dan akan diukur ulang untuk menentukan volume pekerjaan yang benar-benar dilaksanakan.
- Menurut peraturan pemerintah (PP) No 29 Tahun 2000 Pasal 21 ayat 2 mengatakan: “Kontrak kerja konstruksi dengan bentuk imbalan harga satuan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 20 ayat (3) huruf a angka 2 merupakan kontrak jasa atas penyelesaian seluruh pekerjaan dalam jangka waktu tertentu berdasarkan harga satuan yang pasti dan tetap untuk setiap pekerjaannya didasarkan pada hasil pengukuran bersama atas volume pekerjaan yang benar-benar telah dilaksanakan penyedia jasa”. Selanjutnya dalam penjelasan ayat ini tertulis : Pada pekerjaan dengan bentuk imbalan harga satuan, dalam hal terjadi pembetulan perhitungan perincian harga penawaran dikarenakan adanya kesalahan aritmatik, harga penawaran total dapat berubah, akan tetapi harga satuan tidak boleh diubah. Koreksi aritmatik hanya boleh dilakukan pada perkalian antara volume dengan harga satuan. Semua

resiko akibat perubahan karena adanya koreksi aritmatik menjadi tanggung jawab sepenuhnya Penyedia Jasa. Penetapan pemenang lelang berdasarkan harga penawaran terkoreksi. Selanjutnya harga penawaran terkoreksi menjadi harga kontrak (nilai pekerjaan).

Menurut Robert D.Gilbreath (dalam Supriyanto,2013), unit price menggambarkan variasi dari kontrak Lumpsum. Mengingat Lumpsum meliputi satu harga pasti/tetap untuk semua atau beberapa bagian pekerjaan, harga satuan hanya menetapkan harga satuan dari satuan atau volume. Total nilai kontrak ditetapkan dengan mengalikan harga satuan dengan volume pekerjaan yang dilaksanakan.

Menurut Mc. Neil Stokes (dalam Supriyanto,2013). Dalam kontrak harga satuan, penyedia Jasa dibayar suatu jumlah yang pasti untuk setiap satuan pekerjaan yang dilaksanakan. Untuk menghindari sengketa mengenai berapa pekerjaan yang sesungguhnya dilaksanakan, setiap satuan pekerjaan harus ditentukan dengan tepat. Dalam menggunakan metode harga satuan, Pengguna Jasa memperkirakan resiko atas jumlah pekerjaan yang akan dilaksanakan; termasuk perkiraan resiko pekerjaan yang dibuat Pengguna Jasa atau Perencana (Arsitek). Perkiraan ini, meskipun baru perkiraan harus akurat dan oleh karena itu total biaya konstruksi dapat diperkirakan dengan tepat. Penyedia Jasa menanggung resiko kenaikan harga satuan yang tercantum dalam kontrak.

5. Uji Validitas

Validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurannya (Azwar 1986). Selain itu validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan bahwa variabel yang diukur memang benar-benar variabel yang hendak diteliti oleh peneliti (Cooper dan Schindler, dalam Zulganef, 2006).

Suatu tes dapat dikatakan memiliki validitas yang tinggi jika tes tersebut menjalankan fungsi ukurnya, atau memberikan hasil ukur yang tepat dan akurat sesuai dengan maksud dikenakannya tes tersebut. Suatu tes menghasilkan data yang tidak relevan dengan tujuan diadakannya pengukuran dikatakan sebagai tes yang memiliki validitas rendah. Sisi lain dari pengertian validitas adalah aspek kecermatan pengukuran. Suatu alat ukur yang valid dapat menjalankan fungsi ukurnya dengan

tepat, juga memiliki kecermatan tinggi. Arti kecermatan disini adalah dapat mendeteksi perbedaan-perbedaan kecil yang ada pada atribut yang diukurnya.

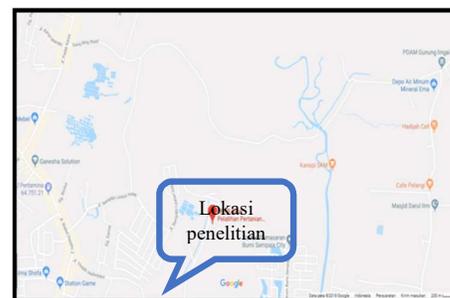
6. Uji Reliabilitas

Reliabilitas berasal dari kata *reliability*. Pengertian dari *reliability* (reliabilitas) adalah keajegan pengukuran (Walizer, 1987). Sugiharto dan Situnjak (2006) menyatakan bahwa reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa instrumen yang digunakan dalam penelitian untuk memperoleh informasi yang digunakan dapat dipercaya sebagai alat pengumpulan data dan mampu mengungkap informasi yang sebenarnya dilapangan. Ghozali (2009) menyatakan bahwa reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari peubah atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Reliabilitas suatu test merujuk pada derajat stabilitas, konsistensi, daya prediksi, dan akurasi. Pengukuran yang memiliki reliabilitas yang tinggi adalah pengukuran yang dapat menghasilkan data yang reliabel.

METODOLOGI PENELITIAN

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yaitu proyek rehab bengkel untuk ruang widyaiswara, penyuluh, dan laboratorium IT. di dinas pangan, tanaman pangan dan hortikultura, jl. toyib hadiwijaya kel. sempaja timur kec. samarinda utara, kota samarinda, provinsi kalimantan timur.



Gambar 3.1 Lokasi Penelitian
(Sumber : Google Maps, 2018)

2. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data di dapat dengan cara pengambilan data melalui :

1. Data Primer

- a. Observasi, yaitu meninjau langsung lokasi proyek rehab bengkel untuk ruang widyaiswara penyuluh, dan laboratorium IT. di dinas pangan, tanaman pangan dan hortikultura, kalimantan timur.
- b. Interview, yaitu penelitian dilaksanakan melalui wawancara atau Tanya jawab dengan pihak-pihak yang diperlukan (responden)
- c. Kuisisioner, yaitu penulis mengadakan, memberikan atau menyebarkan sejumlah pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden yang berada dalam wilayah objek penelitian sesuai dengan permasalahan yang dihadapi atau diteliti. Penulis pada penelitian ini menggunakan pernyataan-pernyataan dalam bentuk tingkatan atau jenjang jawaban terhadap tiap pernyataan tersebut dinilai dengan skor sebagai berikut:
 - a. Sangat setuju = 5
 - b. Setuju = 4
 - c. Kurang setuju = 3
 - d. Tidak setuju = 2
 - e. Sangat tidak setuju = 1

2. Data Sekunder

Pengambilan data yang diperoleh langsung dari kontraktor pelaksana yang berupa data yang berkaitan dengan kontrak kerja konstruksi dilapangan

3. Teknik Analisa Data

Sebelum dilakukan analisa data dengan, terlebih dahulu melewati tahapan-tahapan sebagai berikut :

- a. Studi pustaka dari berbagai buku-buku literatur
- b. Merangkum teori yang saling berhubungan antara kontrak kerja konstruksi dan hal-hal yang berkaitan
- c. Mengumpulkan data kuantitatif, menggunakan analisis koefisien korelasi dengan rumus korelasi *product moment* (uji validitas) dan *Cronbach Alpha* (uji reliabilitas)

PEMBAHASAN

1. Tinjauan Umum Proyek

Proyek rehab bengkel untuk ruang widyaiswara penyuluh dan lab. IT. yang

berkedudukan di Jl. Toyib Hadiwijaya Kel. Sempaja Timur Samarinda, Kalimantan Timur. Dengan nilai kontrak sebesar Rp. 1.627.904.000,00 (satu milyar enam ratus dua puluh tujuh juta sembilan ratus empat ribu rupiah). Oleh kontraktor pelaksana CV. TAMPOROK JAYA. Waktu pelaksanaan proyek mulai berlaku sejak 20 maret 2018 s.d. 16 agustus 2018 dan masa pemeliharaan selama 180 hari kelender (6 bulan). Jenis proyek yang digunakan dalam penyelesaian proyek rehab bengkel untuk ruang widyaiswara penyuluh dan lab. IT. yaitu kontrak *unit price* kontrak jenis ini merupakan kontrak berdasarkan aspek perhitungan biaya, dan referensi pelaksanaan pekerjaan dalam kontrak, menjadi dasar pedoman pelaksanaan pekerjaan dilapangan.

Responden Kuisisioner

Untuk penelitian dilakukan pada pembangunan gedung rehab bengkel untuk ruang widyaiswara dan lab. IT. Jumlah kuisisioner yang di sebarakan kepada responden terdiri atas :

- 1. Kontraktor : 8 orang
- 2. Pengawas : 12 orang

Jadi total responden adalah berjumlah 20 orang responden.

Berikut ini adalah hasil rekapitulasi kuisisioner yang didapat dari beberapa literature dan hasil wawancara.

Tabel 1. Penerapan kontrak

Kode Pertanyaan	Jawaban				
	SS	S	KS	TS	STS
X1.1	7	4	5	2	2
X1.2	6	7	7	-	-
X1.3	4	4	6	4	2
X1.4	5	6	7	2	0
Jumlah	22	21	25	9	4
Presentase	27,5%	26,3%	31,3%	11,3%	5%
Presentase Terbesar	31,3%				

Sumber : Hasil Analisa Penulis,2018

Berdasarkan data tersebut diatas nampak jelas terlihat bahwa yang menjawab sangat setuju sebesar 27,5%, menjawab setuju sebesar 26,3%, menjawab kurang setuju sebesar 31,3%, menjawab tidak setuju sebesar 11,3%, menjawab sangat tidak setuju sebesar 5%. Maka dapat disimpulkan bahwa penerapan kontrak

kerja kurang diterapkan dilapangan dikarenakan presentase terbesar responden menjawab kurang setuju yaitu 31,3%.

Tabel 2. Indikator Yang Mempengaruhi Kontrak

Kode Pertanyaan	Jawaban				
	SS	S	KS	TS	STS
X2.1	4	6	6	3	1
X2.2	3	4	6	5	2
X2.3	5	6	5	2	2
X2.4	5	4	5	3	3
X2.5	9	9	2	-	-
X2.6	5	5	4	3	3
X2.7	-	-	5	9	6
X2.8	5	8	4	3	-
X2.9	8	4	-	8	-
X2.10	-	-	5	10	5
X2.11	5	11	4	-	-
X2.12	1	-	8	6	5
X2.13	-	-	6	7	7
X2.14	6	3	7	4	-
X2.15	3	8	5	4	-
X2.16	-	1	5	5	9
X2.17	7	7	3	3	-
X2.18	2	8	7	3	-
X2.19	4	8	6	1	1
Jumlah	72	92	87	79	44
Presentase	18,9%	24,3%	22,9%	20,8%	11,6%
Presentase Terbesar	24,3%				

Sumber : Hasil Analisa Penulis,2018

Berdasarkan data tersebut diatas nampak jelas terlihat yang menjawab sangat setuju sebesar 18,9%, menjawab setuju sebesar 24,3%, menjawab kurang setuju sebesar 22,9%, menjawab tidak setuju sebesar 20,8%, menjawab sangat tidak setuju sebesar 11,6%. Maka dapat disimpulkan bahwa penerapan kontrak kerja kurang diterapkan dilapangan dikarenakan presentase terbesar responden menjawab kurang setuju yaitu 24,3%.

2. Uji Validitas Instrumen Penelitian

Uji validitas dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur sah atau validnya suatu kuisiонер. Suatu kuisiонер dikatakan valid jika pertanyaan pada kuisiонер mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang di ukur oleh kuisiонер tersebut. Pada penelitian ini suatu instrument penelitian dikatakan valid atau

relevan apabila nilai koefisien r-hitung lebih besar dari nilai r-table yang dapat dilihat berdasarkan jumlah responden (n) pada signifikansi 5% yaitu didapat nilai 0,444. Sehingga apabila nilai koefisien r-hitung >0,444 maka indikator atau instrument penelitian akan dikatakan valid atau relevan. Berikut merupakan contoh perhitungan uji validitas variable pertama menggunakan metode *pearson product moment* :

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(n \sum x^2 - (\sum x)^2)(n \sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan :

- xy = Angka indeks korelasi”r” *product moment*
- N = Jumlah subjek
- $\sum xy$ = Jumlah hasil penelitian antara skor x dan y
- $\sum x$ = Jumlah hasil skor x
- $\sum y$ = Jumlah skor y

Hasil uji validitas dari masing-masing variable dapat dilihat pada table hasil analisis SPSS berikut ini :

1. Penerapan Kontrak X1.1

Tabel 3. Hasil Analisa Data SPSS (Correlations)

		X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	JUMLAH
X1.1	Pearson Correlation	1	.503*	.483*	.585**	.633**
	Sig. (2-tailed)		.024	.031	.007	.003
	N	20	20	20	20	20
X1.2	Pearson Correlation	.503*	1	.329	.744**	.867**
	Sig. (2-tailed)	.024		.156	.000	.000
	N	20	20	20	20	20
X1.3	Pearson Correlation	.483*	.329	1	.666**	.594**
	Sig. (2-tailed)	.031	.156		.001	.006
	N	20	20	20	20	20
X1.4	Pearson Correlation	.585**	.744**	.666**	1	.778**
	Sig. (2-tailed)	.007	.000	.001		.000
	N	20	20	20	20	20
JUMLAH	Pearson Correlation	.633**	.867**	.594**	.778**	1
	Sig. (2-tailed)	.003	.000	.006	.000	
	N	20	20	20	20	20

* Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber : Hasil Analisa Penulis,2018

Windows. Hasil analisis tersebut diatas disajikan pada tabel berikut.

Tabel 5 Perhitungan instrument terhadap uji reliabilitas (*Item-Total Statistics*)

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X1.1	57.79	200.181	.817	.957
X1.2	57.57	207.495	.918	.956
X1.3	58.64	208.247	.607	.961
X1.4	57.57	207.648	.770	.958
X2.1	58.43	211.495	.640	.960
X2.2	58.50	214.115	.440	.964
X2.3	57.86	203.209	.914	.956
X2.4	58.21	198.643	.677	.961
X2.5	57.07	220.225	.622	.961
X2.6	57.79	198.335	.967	.954
X2.7	57.50	206.731	.902	.956
X2.8	57.43	209.341	.940	.956
X2.9	58.00	201.077	.818	.957
X2.10	58.14	212.593	.556	.961
X2.11	57.50	201.962	.932	.955
X2.12	58.07	208.379	.789	.958
X2.13	57.93	201.302	.858	.956

Sumber : Hasil Analisa Penulis,2018

Tabel diatas memuat data instrument dalam pengujian reliabilitas pada rumus Cronbach Alpha yang dikerjakan menggunakan program perangkat lunak *Statistic Product and Service Solution* (SPSS) 21 untuk windows.

Kemudian pada table dibawah ini telah disajikan hasil akhir dari uji reliabilitas menggunakan rumus Cronbach Alpha, hasil dari perhitungan ini yang akan menyatakan bahwa instrument yang digunakan oleh peneliti telah reliable.

Tabel 4.12 Hasil Uji Reabilitas Menggunakan Cronbach Alpha (*Reliability Statistics*)

Cronbach's Alpha	N of Items
.961	17

Sumber : Hasil Analisa Penulis,2018

Sebuah data dinyatakan reliabel apabila nilai Cronbach Alpha lebih besar dari 0,60, dan apabila nilai Cronbach Alpha mendekati nilai satu (1) maka reliabilitas data tersebut semakin terpercaya. Dapat dilihat diatas bahwa nilai Cronbach Alpha yang penulis hitung adalah 0,961 yang berarti nilai tersebut lebih besar dari 0,60 =

0,961 > 0,60 maka dapat dikatakan bahwa data yang digunakan oleh penulis adalah data yang reliabel.

PENUTUP

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisa yang telah dilakukan, baik pada kajian literature, maupun hasil pengolahan data wawancara dan kuisisioner dari para responden, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Penerapan kontrak kerja konstruksi didapat nilai terbesar 31,3% menjawab kurang setuju, maksudnya penerapan kontrak kerja konstruksi di proyek rehab bengkel untuk ruang widyaiswara, dan lab. IT. masih kurang diterapkan di lapangan. Adapun indikator penerapan kontrak yaitu, (Penerapan kontrak sudah sesuai dengan syarat khusus dan syarat umum kontrak (X1.1), Adanya uang muka yang diberikan oleh pengguna jasa kepada penyedia jasa dengan jaminan, untuk pelaksanaan proyek (X1.2), Masa pelaksanaan pekerjaan sesuai dengan apa yang telah disetujui dalam kontrak (X1.3), Harga kontrak harus disepakati atau diterapkan sesuai dengan rincian yang tercantum dalam daftar kuantitas dan harga kontrak (X1.4)).
2. Indikator yang mempengaruhi kontrak kerja didapat nilai terbesar 24.3% menjawab setuju, maksudnya indikator yang mempengaruhi kontrak kerja konstruksi di proyek rehab bengkel untuk ruang widyaiswara, dan lab. IT. menyatakan bahwa masih banyak kendala yang mempengaruhi kontrak kerja tersebut. Adapun indikator yang mempengaruhi kontrak kerja yaitu, (Terjadinya pekerjaan tambah kurang, yang menyebabkan terjadinya perubahan volume (X2.1), Terjadinya pekerjaan ulang (*rework*) akibat perubahan desain (X2.2), Perubahan metode pelaksanaan pekerjaan (X2.3), Sering terjadi keterlambatan pembayaran upah tenaga kerja (buruh) (X2.4), Naiknya harga dipasaran (X2.5), Perubahan mutu material/bahan (X2.8), Keterlambatan pemasukan material (X2.9), Kekurangan tenaga kerja (X2.11), Keterlambatan mandor (X2.14), Keterlambatan peralatan (X2.15), Pengawasan yang tidak memadai (X2.17), Lemahnya control waktu proyek (X2.18), Koordinasi yang lemah (X2.19)).

2. Saran

Dari kesimpulan diatas, maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Dengan melihat pelaksanaan proyek rehab bengkel untuk ruang widyaiswara di lab. IT. penulis memberi saran kepada pihak *owner* selaku penyelenggara dan pemilik proyek sebaiknya lebih memperhatikan lagi penerapan kontrak kerja dilapangan.
2. Untuk menghindari indikator/kendala yang sering terjadi dilapangan pihak *owner* dan kontraktor harus mempertimbangkan dan memperhitungkan segala kemungkinan yang terjadi, sehingga dapat meminimalisir dan tidak mengakibatkan kerugian dan kegagalan dalam pelaksanaan. sehingga kendala yang terjadi dilapangan dapat dihindari.

DAFTAR PUSTAKA

Bush, Vincent G. *ManajemenKonstruksi*, Jakarta

Yasin, Nazarkhan. *KontrakKonstruksi di Indonesia EdisiKedua*. Jakarta; PT GramediaPustakaUtama
2014

Seng Hansen-*ManajemenKontrakKonstruksi*

*KontrakKonstruksi Di Indonesia (EdisiKedua)*OlehNazarkhanYasin

WY Tumembow. 2016. *JurnalSipilStatik Vol.4 No.5 Mei 2016 (341-348) ISSN: 2337-6732.pdf* :google
copyright 2018

Noorwahyuni.2014.http://elearning.gunadarma.ac.id/docmodul/diklat_kursus_spss/d.Bab_II_Uji_Validitas_dan_Uji_Realibilitas.pdf

R Satriyo Nugroho. 2013. <http://devamelodica.com/cara-menghitung-uji-validitas-dan-uji-reliabilitas-instrumen-skripsi-kuantitatif-dengan-spss/> google copyright 2018